

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa “Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Kesehatan memiliki peran vital bagi setiap manusia, karena tanpa kondisi tubuh yang sehat, seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan aset jangka panjang. Kesehatan merupakan bentuk penanaman nilai jangka panjang, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan tidak hanya oleh setiap individu, tetapi juga oleh seluruh elemen masyarakat, agar semua lapisan dapat merasakan kehidupan yang sehat, dan pada akhirnya tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal

Pada saat ini Indonesia sedang ditimpa berbagai permasalahan kesehatan, dikutip dari website satu data Indonesia tahun 2023, bahwa terdapat 10 Penyakit Terbanyak diderita yaitu Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) 33.473 jiwa, Gastritis 23.002 jiwa, Hipertensi 17.836 jiwa, Rematik 16.679 jiwa, Diabetes Melitus 5.942 jiwa, Penyakit Kulit Alergi 5.876 jiwa, Penyakit Kulit Infeksi 2.670 jiwa, Diare 2.554 jiwa, Bronchitis 1.685 jiwa, Penyakit Lainnya (Penyakit

Kejiwaan) sejumlah 1.379 jiwa, Kasus tersebut tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak dan lanjut usia (lansia), oleh sebab itu diperlukan peran serta pemerintah bersama Masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan guna menguatkan pemahaman, mendorong motivasi, dan membangun budaya hidup sehat bagi setiap individu merupakan langkah penting untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal dalam rangka pembangunan kesehatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Dikutip dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan “Pembangunan Kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya”. Pembangunan kesehatan itu merupakan usaha bersama dari seluruh potensi bangsa Indonesia, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan suatu negara. Peran kesehatan sangat krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengurangi kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam Indeks Pembangunan Manusia, kesehatan dianggap sebagai salah satu elemen utama yang diukur, di samping aspek pendidikan dan pendapatan.

Kesehatan sangatlah berpengaruh pada kemajuan bangsa. Peran kesehatan masyarakat sangat signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas sumber

daya manusia. Kesehatan merupakan modal utama dan bernilai dengan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, kesehatan anak terutama terkait pemenuhan gizi sangat penting, bukan hanya penting untuk kondisi saat ini, tetapi juga untuk masa depan generasi penerus. Anak-anak perlu tumbuh menjadi individu yang cerdas, tangguh, dan mampu bersaing dengan anak-anak dari negara lain. Oleh karena itu, kesehatan mereka harus berada dalam kondisi optimal

Dalam sudut pandang kepentingan pemerintah yang dikutip dari (Safitri & RS, 2023) yaitu “pembangunan kesehatan masyarakat merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan”. Keberhasilan dalam pembangunan bidang kesehatan sangatlah penting oleh sebab itu diperlukannya peran serta pemerintah dan masyarakat dalam menunjang keberhasilan Pembangunan kesehatan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan Lembaga Adat Desa bahwa “Pos Pelayanan Terpadu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf e bertugas membantu Kepala Desa dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat Desa. Posyandu yang merupakan kependekan dari Pos Pelayanan Terpadu, merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK) wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu Kepala Desa/Lurah dalam peningkatan pelayanan sosial dasar bidang kesehatan”.

Posyandu melaksanakan aktivitas dengan berperan kepada masyarakat yang dibimbing oleh Kelompok Kerja (Pokja) Posyandu yang dibentuk dan disahkan oleh Kepala Daerah dengan anggota dari berbagai sektor. Pelaksanaan kegiatan Posyandu di bidang kesehatan dilakukan oleh para kader yang ditunjuk melalui Surat Keputusan dari Kepala Desa atau Lurah, serta didampingi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas atau Puskesmas Pembantu (Pustu).

Kader Posyandu merupakan warga yang dipilih untuk menjadi pelaksana pelayanan kesehatan masyarakat dan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini karena dalam proses pelayanan, masyarakat umumnya lebih sering berinteraksi langsung dengan kader dibandingkan tenaga medis. Dalam aktivitas Posyandu, kader bertanggung jawab atas pendaftaran, penimbangan, serta pencatatan layanan bagi ibu dan anak dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), yang berfungsi sebagai bahan edukasi

Fungsi kader posyandu Secara garis besar mencakup pelaksanaan, pengelolaan, serta pemanfaatan dan pemakaian. Setiap kader perlu memahami tanggung jawab utamanya masing-masing agar mampu memberikan layanan dengan baik terbaik kepada masyarakat. Para kader akan memperoleh pembekalan berupa pendidikan dan pelatihan supaya mengetahui tanggung jawab mereka. Selain pendidikan dan pelatihan, fungsi dan tanggung jawab kader juga tercantum dalam buku panduan teknis pemanfaatan KIA yang telah disediakan oleh pemerintah pusat. Kewajiban utama kader posyandu adalah melakukan deteksi dini terhadap perkembangan berat badan balita. Apabila ditemukan kendala pada pertumbuhan berat badan, maka perlu Dilaksanakan bimbingan melalui distribusi

makanan tambahan dan edukasi kesehatan bagi balita, guna mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam menjaga kesehatan. (Zuraidah, 2021).

Dalam kehidupan bermasyarakat, posyandu memiliki peran yang sungguh vital. walau identik dengan bayi dan balita, aktivitas dan manfaatnya melampaui batas tersebut. Selanjutnya, Posyandu ditujukan bagi seluruh kelompok sasaran sepanjang siklus kehidupan, yakni ibu hamil dan menyusui, bayi dan anak balita, usia sekolah dan remaja, serta kelompok usia produktif hingga lanjut usia. Melalui keberadaan Posyandu, pelayanan dasar di bidang kesehatan untuk setiap tahap kehidupan dapat lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Pembentukan Posyandu memiliki tujuan yaitu mengurangi tingkat kematian bayi dan balita serta laju kelahiran, demi terwujudnya keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia. Posyandu berperan sebagai wadah pertemuan antara pelayanan profesional dari tenaga medis dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan, khususnya dalam upaya menekan angka kematian bayi dan tingkat kelahiran. Oleh karena itu, Posyandu menjadi pusat layanan dasar, terutama di bidang kesehatan dan program Keluarga Berencana, dengan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh kader yang telah mendapatkan pembekalan di bidang kesehatan dan KB. Para kader berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat, serta sukarelawan lainnya. Keberadaan kader kesehatan mencerminkan peran aktif masyarakat dalam pelayanan kesehatan terpadu. Dengan terpilihnya kader dari masyarakat, kegiatan Posyandu diarahkan pada lima program utama dan mendapat dukungan dari tenaga medis, terutama pada hal-hal yang berada di luar

kewenangan kader.

Posyandu Lansia adalah pusat layanan terpadu yang ditujukan bagi masyarakat berusia lanjut di suatu wilayah tertentu agar mereka dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan baik. Menurut Erfandi (2008 dalam Khadijadh, 2010) mengatakan bahwa “posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan”. Program posyandu lansia ini didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2004 mengenai pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia.

Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu kawasan yang sudah menerapkan adanya posyandu, Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak menyatakan bahwa “seluruh masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan kesadaran masyarakat akan hidup sehat mempengaruhi meningkatnya kebutuhan pelayanan dan pemerataan yang mencakup tenaga, sarana dan prasarana baik jumlah maupun kualitas”. Dalam Pembangunan kesehatan diperlukannya agen pembangunan yaitu berasal dari perwakilan masyarakat itu sendiri yang dikenal dengan sebutan kader kesehatan, untuk dapat menimbulkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi dalam Pembangunan.

Dalam penerapannya, pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah terealisasi melalui pemerintah pada tingkat kelurahan/desa salah satunya yang berada di Kecamatan Waru. Melalui adanya

posyandu di Kecamatan Waru menjadi bukti bahwa Pembangunan Kesehatan telah terlaksana, berikut merupakan jumlah RT dan RW di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Medaeng	5	22
2	Pepelegi	10	65
3	Waru	15	49
4	Kureksari	14	57
5	Ngingas	11	38
6	Tropodo	15	116
7	Tambak sawah	8	44
8	Tambak Rejo	14	74
9	Tambak Oso	3	10
10	Tambak Sumur	8	38
11	Wadungasri	8	52
12	Berbek	6	34
13	Kepuh Kiriman	10	66
14	Wedoro	9	54
15	Janti	4	20
16	Kedungrejo	6	32
17	Bungurasih	5	34

**Tabel 1.1 Jumlah Rukun Warga (RW dan Rukun Tetangga (RT)
Menurut Desa di Kecamatan Waru Tahun 2023**

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo Kecamatan Waru Dalam Angka Waru

2024 Volume 33, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa desa Tropodo Kabupaten Sidoarjo merupakan desa dengan penduduk paling padat yaitu dengan memiliki 15 RW dan 116 RT dalam satu desa. Secara lokasi, Desa Tropodo berada Lokasinya lebih berdekatan dengan area Kota Surabaya dibandingkan pusat Kota Sidoarjo. Wilayah Tropodo terbagi menjadi dua dusun, yakni Dusun Tropodo Kulon (Bagian Barat) dan Dusun Tropodo Wetan (Bagian Timur). Menurut BPS Statistik pada tahun 2024 volume 33 Desa Tropodo merupakan salah satu desa dengan kepadatan penduduk tinggi yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Di desa ini terdapat berbagai kompleks perumahan, antara lain Griyo Mapan Sentosa, Tropodo Indah, Tropodo Asri, Citra Tropodo, Wisma Tropodo, Taman Wisata Tropodo, TWT Regency, Permata Tropodo Regency, Surya Citra Residence, Perum Samudra, dan Perum P&K. Selain kawasan perumahan, wilayah Desa Tropodo juga dipenuhi dengan bangunan pabrik, sebagian di antaranya masih berfungsi sebagai fasilitas produksi, sedangkan sebagian lainnya digunakan sebagai gudang penyimpanan, dan beberapa diantaranya yaitu pemukiman yang dijakikan sebagai tempat kost baik untuk karyawan pabrik maupun untuk masyarakat biasa. Oleh karena itu, Kecamatan Waru termasuk salah satu kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Tabel 1.2 berikut merupakan data jumlah penduduk di Kecamatan Waru berdasarkan jenis kelamin

No	Desa/ Kelurahan	Laki Laki	Perempuan	Total
1	Medaeng	4.929	5.671	10.000
2	Pepelegi	7.164	72.800	14.444
3	Waru	4.223	4.364	8.587
4	Kureksari	6.847	7.166	14.013
5	Ngingas	7.096	7.102	14.198
6	Tropodo	9.195	9.496	18.691
7	Tambak sawah	4.129	4.313	8.442
8	Tambak Rejo	8.207	8.380	16.587
9	Tambak Oso	1.575	1.554	3.129
10	Tambak Sumur	3.974	4.190	8.164
11	Wadungasri	4.471	4.620	9.091
12	Berbek	4.892	4.864	9.756
13	Kepuh Kiriman	7.910	8.163	16.073
14	Wedoro	7.451	7.502	14.953
15	Janti	2.681	2.757	5.438
16	Kedungrejo	5.851	5.874	11.689
17	Bungurasih	5.424	7.280	14.444

**Tabel 1.2 Jumlah Warga Berdasarkan Jenis Kelamin di
Desa/Kecamatan Waru Tahun 2024**

*Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo Kecamatan waru Dalam Angka Waru
2024*

Selain pemerintah Kabupaten Sidoarjo, warga desa Tropodo juga harus memiliki peran dalam pelaksanaan Posyandu. Dengan jumlah warga terbanyak di Kecamatan Waru yaitu 18.691 jiwa yang dapat dilihat pada tabel diatas. Di desa Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo, Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan Upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) merupakan kegiatan yang diinisiasi, dijalankan, dan dikelola oleh, untuk, serta bersama masyarakat dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempermudah akses terhadap layanan kesehatan dasar, terutama dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes, 2006).

Dalam menjalankan programnya, Posyandu ditangani oleh Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) Posyandu yang menjadi kewajiban dengan masyarakat dan Pemerintah Daerah (Pemda). Di RW.05 Desa Tropodo Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu wilayah dengan kader dan kegiatan posyandu teraktif. Di RW 05 Desa Tropodo Kabupaten Sidoarjo, Posyandu difungsikan sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan mulai dari ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, anak pra sekolah, anak usia sekolah, remaja, dewasa hingga lansia, semua bisa mendapatkan manfaat Posyandu. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Lokasi	Nama Posyandu	Jumlah		
		Balita	Bindu	Lansia
RW 1	Durian	48	-	-
RW 2	Anggur	254	-	-
RW 3	Apel	77	-	85
RW 4	Delima	61	-	76
RW 5	Nangka	78	62	89
RW 6	Jeruk	60	-	73
RW 7	Rambutan	28	-	-
RW 8	Manggis	100	-	76
RW 9	Salak	115	-	-
RW 10	Melon	52	-	81
RW 11	Duku	33	-	-
RW 12	Jambu	18	-	-
RW 13	Pepaya	27	-	-

Tabel 1.3 Posyandu dilingkungan Desa Tropodo
Sumber: Data Posyandu RW.05 Tropodo tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa RW.05 dengan nama Posyandu Nangka memiliki jumlah peserta posyandu terbanyak yang terbagi dalam tiga kalangan yaitu balita, bindu, dan lansia. Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa warga RW.05 Desa Tropodo telah paham pentingnya melakukan pemeriksaan Kesehatan mulai dari ibu hamil, balita, anak – anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Dengan adanya partisipasi dan kesadaran yang sudah ada dari warga RW.05, harapannya untuk meningkatkan pelayanan perlu diimbangi dengan kualitas yang diberikan dalam pelayanan posyandu maupun kadernya. Menurut (Hafifah et al., 2018.) Peran diartikan sebagai ekspektasi sosial terkait posisi suatu status dan tanggung

jawab yang harus dijalankan oleh individu dalam komunitasnya.

Selain itu adanya kader posyandu yang aktif dan berkompeten juga merupakan faktor penting. Karena kader posyandu yang memberikan peran penting untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, selain kader untuk memaksimalkan pelayanan pada posyandu juga perlu menyediakan peralatan seperti timbangan dewasa dan balita, alat ukur tinggi badan dewasa dan balita, meteran untuk mengukur lingkar lengan, kepala, dan pinggang, serta alat medis seperti tensi.

Adapun yang menjadi kader Posyandu terdiri dari warga setempat yang secara sukarela siap dan mampu melaksanakan kegiatan posyandu. Kader posyandu berperan sebagai penyuluh kesehatan masyarakat, berdasarkan pra penelitian bahwa untuk tugas kader posyandu RW.05 dapat dilihat sebagai berikut:

Tugas-tugas kader posyandu (Balita), di antaranya:

- a) Menyiapkan sarana dan tempat posyandu
- b) Melakukan pendaftaran balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas
- c) Melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan dan lila (pengukuran lingkar kepala dan lengan) bayi dan balita
- d) Melakukan penyuluhan tentang pola asuh balit
- e) Bidan bertugas melakukan untuk imunisasi anak dan konsultasi kesehatan
- f) Memberikan PMT (pemberian makanan tambahan)

Tugas-tugas kader posyandu (Posbindu dan Lansia), di antaranya:

- a) Menyiapkan sarana dan tempat posyandu
- b) Melakukan pendaftaran posbindu dan lansia

- c) Melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan dan lingkar perut
- d) Melakukan cek tensi
- e) Melakukan cek darah meliputi (kolesterol, gula darah dan asam urat)
- f) Konsultasi bidan
- g) Pengambilan obat
- h) Memberikan PMT (pemberian makanan tambahan)

Dengan adanya empat elemen utama yaitu kader posyandu, alat, tempat, dan partisipasi Masyarakat yang mewadahi maka pelaksanaan posyandu di RW.05 Desa Tropodo akan berperan untuk meningkatkan kualitas hidup sehat balita, bindu, dan lansia secara signifikan. Berikut merupakan jumlah peserta posyandu yang ada di Desa Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo:

Bulan	RW 05 Desa Tropodo		
	Balita	Bindu	Lansia
Januari	56 orang	41 orang	80 orang
Februari	70 orang	50 orang	102 orang
Maret	62 orang	48 orang	96 orang
April	60 orang	40 orang	130 orang
Mei	61 orang	45 orang	98 orang
Juni	57 orang	42 orang	121 orang
Juli	63 orang	44 orang	108 orang
Agustus	74 orang	52 orang	111 orang
September	60 orang	39 orang	107 orang
Oktober	65 orang	45 orang	115 orang

Tabel 1.4 Jumlah Peserta Posyandu Tahun 2024 RW.05 Desa Tropodo Kabupaten Sidoarjo

Sumber: Data Posyandu RW.05 Desa Tropodo Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selama bulan januari hingga oktober tahun 2024, posyandu RW.05 Desa Tropodo telah melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin, hampir seluruh warga mulai dari balita, remaja, hingga lansia telah berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu. Berikut merupakan data peserta posyandu berdasarkan usia di wilayah RW.05 Desa Tropodo.

Balita (0 s/d 5 Tahun)	Bindu (15 s/d 45 Tahun)	Lansia (45 Tahun ke atas)
80 orang	62 orang	155 orang

Tabel 1.5 Jumlah Peserta Posyandu RW.05 Desa Tropodo Berdasarkan Usia
Sumber: Data Posyandu RW.05 Desa Tropodo

Urgensi dari penelitian ini terletak pada peran kritis yang dimainkan oleh Posyandu dalam meningkatkan Pelayanan kesehatan masyarakat di RW.05 Desa Tropodo. yang menghadapi tantangan kesehatan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian tentang peran Posyandu dianggap penting untuk mengidentifikasi masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh masyarakat dan mencari solusi yang sesuai. Dengan memahami pentingnya peran Posyandu, diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan penyakit, perawatan kesehatan, serta pemahaman masyarakat akan praktik kesehatan yang baik. Ini akan memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat RW.05 Desa Tropodo secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah disajikan, maka

penulis menyimpulkan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di RW.05 di Desa Tropodo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di RW.05 di Desa Tropodo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Lingkungan Rw 05 Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan akan menjadi peningkatan pemahaman mengenai Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Desa Tropodo. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Peran Posyandu khususnya dalam meningkatkan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan manfaat teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

penelitian ini memungkinkan penulis untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat desa tropodo. Melalui proses ini, penulis dapat memperluas pemahaman mereka tentang dinamika kesehatan masyarakat di tingkat lokal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat khususnya di RW.05 Desa Tropodo

2. Bagi Masyarakat RW.05 Desa Tropodo

Masyarakat akan mendapatkan manfaat langsung dari peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan melalui Posyandu. Mereka akan memiliki akses yang lebih mudah untuk konsultasi medis, pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran akan praktik kesehatan yang baik dan mencegah penyakit.

3. Pekerja Kesehatan di Posyandu

Tenaga kesehatan yang bekerja di Posyandu akan mendapatkan manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan kesehatan masyarakat lokal dan bagaimana memberikan layanan yang lebih efektif. Mereka juga dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan perawatan kesehatan primer.

4. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini dengan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan kesehatan masyarakat di wilayah mereka. Ini dapat membantu mereka merancang kebijakan dan

program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien.